

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

**Intan Nurhasanah**

Universitas Pelita Bangsa, Indonesia  
e-mail: hasanahintan20@gmail.com

### Abstrak

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar berinteraksi dengan ruang lingkup yang lebih luas. Interaksi yang dilakukan oleh siswa melibatkan beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDIT Nuurul A'raaf kelas IV belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu diterapkan model pembelajaran jigsaw agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada siswa. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pada penerapan model pembelajaran jigsaw pada setiap siklusnya, hasil pada keterampilan komunikasi siswa pada siklus I sebesar 73,89%, pada siklus II sebesar 94,82%. Hasil dari penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada siklus I sebesar 73,89% dan siklus II sebesar 94,82%. Hasil dari penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sebesar 59,26% dan siklus II 88,88%.

**Kata Kunci:** Jigsaw, Kemampuan, IPS

### Abstract

*School is a place for students to learn to interact with a wider scope. The interactions carried out by students involve several skills that must be possessed by students. Communication skills are a person's ability to communicate effectively with others. Based on the results of observations made at SDIT Nuurul A'raaf class IV, they did not have good communication skills during learning. For that applied learning model jigsaw in order to improve students' communication skills to students. Evidenced by an increase in the application of learning model jigsaw in each cycle, the results on students' communication skills in cycle I amounted to 73.89%, in cycle II amounted to 94.82%. The result of applying the learning model jigsaw to improve communication skills in the first cycle of 73.89% and the second cycle of 94.82%. The result of applying the learning model jigsaw to improve communication skills in social science learning by 59.26% and cycle II 88.88%.*

**Keywords:** Jigsaw, Ability, IPS

### PENDAHULUAN

Rendahnya keterampilan komunikasi siswa menjadi latar belakang penelitian ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Nuurul A'raaf, siswa kelas IV belum memiliki kemampuan komunikasi yang baik saat pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung bersikap tidak aktif saat proses pembelajaran. Sedangkan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar berinteraksi dengan ruang lingkup yang lebih luas. Saat proses

pembelajaran siswa akan belajar berinteraksi dengan guru dan teman di kelas, serta saat diluar sekolah siswa akan berinteraksi dengan warga sekolah lainnya. Interaksi yang dilakukan oleh siswa melibatkan beberapa kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa agar interaksi dapat berjalan dengan baik, keterampilan yang dimaksud salah satunya yaitu keterampilan berkomunikasi. Menurut Angga dkk (2021:217) keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik verbal maupun non verbal disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung perkembangan keterampilan komunikasi siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Sapriya (2009:20) IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan menggabungkan ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan dan keterampilan dasar siswa, keterampilan dasar tersebut antara lain keterampilan sosial, fisik, dan mental yang membantu siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat banyak tipe, salah satunya adalah tipe jigsaw yang jika dilihat di kamus Bahasa Inggris memiliki arti gergaji ukir. Julianto (2011:3) mengemukakan bahwa jigsaw dirancang khusus untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa bertanggung jawab untuk mengajarkan materi yang telah ia pelajari kepada siswa lain, jadi siswa saling bergantung satu dengan yang lainnya dan harus bisa bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang sebelumnya telah ditugaskan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Arikunto dkk (2009) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan diSDIT Nuurul A'Araaf Perum BIP Blok AG Desa Sukadami, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi.

Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc.Taggart yang memiliki 4 tahapan dalam setiap siklusnya yaitu 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi. Siklus akan terus berulang hingga didapatkannya hasil yang tercapai dan keempat langkah tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Terdapat dua jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Bentuk data kualitatif dipenelitian ini merupakan informasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Data ini diambil dari lembar observasi dan dokumentasi saat proses pembelajaran. Sedangkan bentuk data kuantitatif pada penelitian ini yaitu nilai dari hasil tes kemampuan komunikasi pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis hasil belajar yang dihitung menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria suatu kelas dianggap berhasil jika mencapai  $KK \geq 85$ , dan untuk rata-rata nilai hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa

$\sum x$  : Jumlah seluruh nilai hasil belajar IPS siswa

N : Banyak siswa

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila sampai siklus terakhir mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDIT Nuurul A'raaf dengan kriteria baik yaitu 90% dari jumlah seluruh siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pada siklus I dimulai dengan perencanaan, yaitu merancang pembelajaran yang akan peneliti lakukan di kelas seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dilanjut dengan pelaksanaan, yaitu penerapan model pembelajaran jigsaw di kelas dengan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat. Selanjutnya pengamatan, pada tahap ini penilaian menggunakan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa serta tes menggunakan soal pilihan ganda untuk mengukur keberhasilan penelitian ini.

Pada kegiatan refleksi siklus I berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti melakukan analisis. Adapun hasil analisis dan pelaksanaan siklus I dari penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dapat digambarkan pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Fakta	Target	Ket
	Kinerja guru	80,88%	Target	Belum mencapai target
	a. Persiapan	100%	yang diharapkan mencapai 90%	
	b. Kegiatan awal	80%		
	c. Kegiatan inti	75%		
	d. Kegiatan akhir	66,66%		
	Aktivitas siswa	73,89%	Target yang diharapkan mencapai 90%	Belum mencapai target

	Hasil Belajar	59,26%	Target yang diharapkan mencapai 85%	Belum mencapai target
--	---------------	--------	-------------------------------------	-----------------------

Berdasarkan pada data pada tabel di atas, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II dengan upaya sebagai berikut:

1. Guru harus memperhatikan waktu yang telah dirancang. Pada siklus II penggunaan waktu harus digunakan sebaik-baiknya, agar siswa dapat secara maksimal mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Guru harus bisa memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diajukan serta berani bertanya atau meminta penjelasan kepada guru.
3. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berperan aktif dalam setiap pembelajaran, dan guru harus meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menjawab pertanyaan maupun menanyakan materi yang belum dipahami.

Tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti melakukan analisis. Adapun hasil analisis dan pelaksanaan siklus II dari penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dapat digambarkan pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Fakta	Target	Ket
	Kinerja guru	97,06%	Target yang diharapkan mencapai 90%	Belum mencapai target
	a. Persiapan	100%		
	b. Kegiatan awal	95%		
	c. Kegiatan inti	965%		
	d. Kegiatan akhir	100%		
	Aktivitas siswa	94,82%	Target yang diharapkan mencapai 90%	Belum mencapai target
	Hasil Belajar	88,88%	Target yang diharapkan mencapai 85%	Belum mencapai target

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target, penilaian kinerja guru sudah mencapai target, dan penilaian aktivitas siswa

dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial juga telah mencapai target.

Dengan begitu peneliti tidak melanjutkan tindakan ke tahap selanjutnya, karena semua telah mencapai target yang sebelumnya telah ditentukan.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV SDIT Nuurul A'raaf. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil pada keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dari siklus I ke Siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Angraini, D. I., Murisal, & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kesiapan kerja lulusan sarjana Sumatera Barat. *Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84–100.
- Ardiawan, I. K. N., Kristiana, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–63. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Hamzah, U. B., & Muhammad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. PT. Bumi Aksara.
- Riza Faishol. (2018). *Pengembangan Paket Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV Menggunakan Model Dick, Carey & Carey di SD Negeri 2 Tamanagung*. *Tarbiyatuna*, 2(2), 31–49. <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/16>
- Rizki, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3224>
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Medan.
- Sarjuli. (2007). *Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2016). *Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP*. Prosiding